

The Importance Of Optimizing The Potikelek Terminal Function For The Existence Of Street Vendors In Jayawijaya Regency

Nur Aini^a, Tati Haryati^b, & Fortunatus Ganggut^a

^aProgram Studi Administrasi Publik, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Indonesia

^bProgram Studi Administrasi Bisnis, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Indonesia

Abstract

Transportation is a necessity for people in carrying out daily activities, in both urban and rural communities. For this reason, the Jayawijaya Regency Transportation Service is tasked with helping to optimize the function of the Potikelek terminal for the existence of street vendors, such as the comfort and security felt by the community as users. In optimizing the function of the Potikelek Terminal and the existence of street vendors. Then the various efforts made by the Regional Government. By using descriptive qualitative research methods, it is obtained that the optimization of the Potikelek Terminal function for the existence of street vendors has not been carried out properly, which is indicated by the finding that the optimization of the Potikelek Terminal function carried out by the Jayawijaya Regency Transportation Service is not optimal because there are still many obstacles. faced, such as (a) Infrastructure facilities are still far from complete; (b) People still find it difficult to use existing facilities; (c) There is still a lack of control from the government side; (d) The public is still not familiar with the signs and regulations set by the Department of Transportation; and (e) There is still a lack of coordination between the government and the community.

Keywords: Optimization; Terminal Function.

1. Pendahuluan

Transportasi umum menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat memberi rasa aman dan nyaman yang dapat mendukung pergerakan manusia agar pekerjaan dapat lebih efektif, efisien, dan murah. Transportasi yang ada menjadi kebutuhan dasar masyarakat setiap hari yang masih jauh dari ekspektasi, seperti: (a) Faktor keamanan, dimana masih adanya jambret, hipnotis, dsb yang membuat masyarakat merasa tidak aman untuk menggunakan transportasi umum; (b) Faktor kenyamanan, dimana adanya AC, dan fasilitas lain di dalam transportasi. Namun terbatasnya transportasi yang ada, menyebabkan mobilitas masyarakat terhambat dalam memenuhi segala kebutuhan sosialnya.

Yang sering menjadi hambatan, bukan hanya masalah sarana transportasi itu sendiri, namun masih ada pendukung lain, seperti: fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh Pihak Terminal. Terminal merupakan sarana dan media yang dapat memperlancar roda perekonomian. Terminal pun harus selalu memperhatikan kualitas pelayanan agar masyarakat sebagai pengguna dapat merasa lebih puas.

Dalam hal ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya memegang peran penting sebagai pendorong utama terwujudnya penyelenggaraan kebutuhan sarana, prasarana, dan fasilitas yang bertujuan pada kelancaran dan keselamatan penyelenggaraan melalui koordinasi penyelenggaraan perhubungan. Fungsi utama dari sebuah terminal adalah sebagai tempat naik turunnya penumpang dan untuk membongkar muat barang seperti yang disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1992. Untuk mengoptimalkan fungsi terminal, pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan yang seharusnya, seperti: mempermudah perpindahan dari satu moda ke moda lain, atau mempercepat arus penumpang dan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna jasa Terminal Potikelek.

* Corresponding author.

E-mail address: nuraini@unaim-wamena.ac.id

2. Tinjauan Pustaka

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya paling tinggi/bagus, tertinggi, terbagus, dan paling menguntungkan. Optimalisasi menurut Winardi (1996:33) adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Artinya, pengertian optimalisasi hampir sama dengan efisiensi, akan terdapat perbedaan dari tujuan tersebut.

Optimalisasi menurut Mahsun, dalam Muhamad (2016:75) optimalisasi merupakan sesuatu yang paling baik, sempurna, dan paling tinggi. Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan optimal adalah satu kegiatan dengan tujuan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai tujuan. Menurut W. J. S. Poerdwarminta (1997:753) optimalisasi merupakan sebuah hasil yang dicapai yang sesuai dengan keinginan, sehingga optimalisasi diartikan sebagai sebuah pencapaian hasil yang sesuai harapan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan segala usaha yang terbaik untuk mencapai yang terbaik

2.1. Elemen Optimalisasi Fungsi

Indikator dalam melakukan sebuah optimalisasi, yang harus diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Tujuan. Tujuannya dapat berupa maksimisasi dan minimisasi. Maksimisasi digunakan jika optimalisasinya berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Maksimisasi berasal dari kata (*maximization*) atau maksimalisasi yakni berusaha mencapai hasil tertinggi atau maksimum atau hasil tanpa memperhatikan biaya atau beban. Sedangkan minimisasi digunakan jika tujuannya berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Minimasi (*minimization*) berhubungan dengan biaya, yakni implikasi dari maksimasi laba bahwa perusahaan akan memilih metode untuk menghasilkan *output* tertentu dengan biaya terendah (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. Alternatif keputusan. Jika dalam mengambil keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tentunya alternatif keputusan yang tersedia yang berhubungan dengan sumber daya masih terbatas; dan
3. Sumber daya yang dibatasi. Sumber daya merupakan pengorbanan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun persediaan sumber daya sangat terbatas yang mengakibatkan perlu proses optimalisasi dari pada pelaksana (*implementor*).

Berbeda dengan penelitian Aan, M. B (2018) yang berjudul “Peran Dinas Perhubungan Dalam Optimalisasi Fungsi Terminal Balaraja Kabupaten Tangerang (Periode 2016 – 2017) yang menemukan bahwa peran Dinas Perhubungan dalam optimalisasi fungsi Terminal Balaraja Kabupaten Tangerang berjalan baik. Begitupun pada penelitian Nghura, C. B (2020) dengan judul “Peran Dinas Perhubungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Dalam Optimalisasi Fungsi Terminal Terlihat di Kota Bontang” yang menemukan bahwa Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Timur sudah melakukan upaya dengan baik dan menjamin terlaksananya peraturan yang telah ditetapkan serta mengendalikan/mengawasi sejumlah pengeadaan barang/jasa publik.

Masalah yang ada bahwa Terminal Potikelek yang merupakan terminal dengan Tipe C yang selama ini digunakan hanya sebatas bongkar muat barang tanpa memperhatikan aspek lain, yakni melayani kendaraan umum dari pedesaan. Selain itu, fasilitas yang ada juga masih jauh dari kata lengkap. Berdasarkan observasi awal, sarana prasarana yang belum mendukung karena lokasi terminal masih bercampur dengan pasar, serta tidak adanya tempat khusus penumpang untuk menunggu taxi, dan sarana toilet masih memungut biaya.

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi Terminal Potikelek yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dan *purposive sampling* yakni dari pihak Pengelola Terminal Potikelek adalah Kepala Bidang Angkutan dan Terminal dan Kepala Seksi Angkutan Potikelek, dari pihak Terminal Potikelek adalah 1 Orang Petugas Terminal Potikelek, 1 Orang Sopir Angkutan, dan 1 Orang Penumpang. Untuk teknik pengumpulan data

menggunakan: Studi Pustaka, Wawancara Terstruktur, Observasi, dan Dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan: Pedoman Wawancara, Buku Catatan Lapangan, Dokumentasi, dan Alat Perekam.

Untuk mengelola data penelitian, digunakan teknik analisa data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1984:26) yakni: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Dalam sebuah penelitian, akan dianggap kredibel jika dilakukan pengujian keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan adalah *Triangulation*, *Prolonged Engagement In The Field*, dan *The Audit Trial*.

While submitting an article, authors will be asked to Transfer Intellectual Property Rights and Exploitation Rights.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Optimalisasi Fungsi Terminal

1) Tujuan

Tujuan dari penggunaan Terminal Potikelek sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya.

Tujuan dari penggunaan Terminal Potikelek sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya.

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya agar tujuan dari penggunaan Terminal Potikelek dapat dioptimalkan.

Dinas Perhubungan melakukan evaluasi secara rutin di Terminal Potikelek

2) Alternatif Keputusan

Solusi yang diberikan dari Dinas Perhubungan kabupaten Jayawijaya bagi setiap keluhan masyarakat sebagai pengguna jasa Terminal Potikelek.

Solusi yang diberikan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya bagi setiap keluhan masyarakat sebagai pengguna jasa Terminal Potikelek.

Alternatif lain yang biasanya digunakan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya dalam mengambil keputusan di setiap masalah yang ada di Terminal Potikelek.

Untuk Dinas Perhubungan sendiri, dalam mengambil keputusan di setiap masalah yang ada di Terminal Potikelek.

3) Sumber Daya Yang Dibatasi

Potensi sumber daya yang dimiliki oleh Terminal Potikelek.

Potensi sumber daya yang dimiliki oleh Terminal Potikelek masih kurang .

Sumber daya seperti anggaran atau manusianya sudah mendukung adanya Terminal Potikelek.

Sumber daya seperti anggaran atau manusianya sudah mendukung adanya Terminal Potikelek belum mendukung berjalannya optimalisasi penggunaan terminal.

4.1.2. Fungsi Terminal

1) Sebagai tempat untuk naik turun penumpang dan untuk membongkar muat barang.

Terminal Potikelek telah difungsikan sebagaimana mestinya untuk menaikkan atau membongkar barang atau menaikkan dan menurunkan penumpang.

Terminal Potikelek telah difungsikan sebagaimana mestinya untuk menaikkan atau membongkar barang atau menaikkan dan menurunkan penumpang. Namun masih kurang optimal dari segi pelayanan karena SDM yang kurang, sarana dan prasana juga yang sangat kurang.

Masalah yang sering dihadapi oleh penumpang maupun para sopir jika melakukan kegiatan di Terminal Potikelek.

Bagi sopir dan penumpang. Masih banyak masalah yang dihadapi selama menggunakan Terminal Potikelek.

Dilihat dari segi Eksistensi dari para pedagang kaki lima. Bahwa yang melakukan kegiatan jual beli di terminal Potikelek tersebut, bahwa dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Adapula pedagang yang hanya melakukan jual beli di teras ruko yang ada di sekitaran terminal.

2) Untuk Pengendalian Lalu Lintas Dan Angkutan Umum

Pengendalian pihak pemerintah dalam mengendalikan lalu lintas dan angkutan umum di Terminal Potikelek.

Untuk melancarkan jalannya alur transportasi di Terminal Potokelek, Dinas Perhubungan sudah melakukan pengendalian.

Terminal tersebut telah difungsikan dengan baik sebagai pengendali lalu lintas maupun sarana angkutan umum.

Terminal bagi Dinas Perhubungan selama ini telah difungsikan dengan maksimal.

Kontrol secara rutin dari pemerintah bagi Terminal Potikelek.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan telah berupaya melakukan kontrol secara rutin.

Pemerintah melakukan pengaturan dan pengontrolan bagi tempat usaha pedagang kaki lima.

3) Tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi adalah sebuah pernyataan dimana terminal berfungsi sebagai tempat perpindahan intra atau antar moda semua transportasi.

Dengan adanya Terminal Potikelek dapat menjadi sarana intra dan antar moda transporatasi bagi pengguna jasa.

Adanya Terminal Potikelek, dapat memudahkan masyarakat.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Optimalisasi Fungsi Terminal

1) Tujuan

Tujuan dari penggunaan Terminal Potikelek sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya.

Tujuan dari penggunaan Terminal Potikelek sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya.

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya agar tujuan dari penggunaan Terminal Potikelek dapat dioptimalkan.

Dinas Perhubungan melakukan evaluasi secara rutin di Terminal Potikelek.

2) Alternatif keputusan

Solusi yang diberikan dari Dinas Perhubungan kabupaten Jayawijaya bagi setiap keluhan masyarakat sebagai pengguna jasa Terminal Potikelek.

Solusi yang diberikan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya bagi setiap keluhan masyarakat sebagai pengguna jasa Terminal Potikelek.

Alternatif lain yang biasanya digunakan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya dalam mengambil keputusan di setiap masalah yang ada di Terminal Potikelek.

Untuk Dinas Perhubungan sendiri, dalam mengambil keputusan di setiap masalah yang ada di Terminal Potikelek.

3) Sumber daya yang dibatasi

Potensi sumber daya yang dimiliki oleh Terminal Potikelek.

Potensi sumber daya yang dimiliki oleh Terminal Potikelek masih kurang.

Sumber daya seperti anggaran atau manusianya sudah mendukung adanya Terminal Potikelek.

Sumber daya seperti anggaran atau manusianya sudah mendukung adanya Terminal Potikelek belum mendukung berjalannya optimalisasi penggunaan terminal.

Sumber daya yang terbatas itu dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi terminal.

Dengan adanya sumber daya yang terbatas itu sebenarnya digunakan untuk mengoptimalkan fungsi terminal. Namun sangat sulit dan merupakan tantangan bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya.

4.2.2. Fungsi Terminal

1) Sebagai tempat untuk naik turun penumpang dan untuk membongkar muat barang.

Terminal Potikelek telah difungsikan sebagaimana mestinya untuk menaikkan atau membongkar barang atau menaikkan dan menurunkan penumpang.

Terminal Potikelek telah difungsikan sebagaimana mestinya untuk menaikkan atau membongkar barang atau menaikkan dan menurunkan penumpang. Namun masih kurang optimal dari segi pelayanan karena SDM yang masih kurang, sarana prasarana juga masih sangat kurang.

Masalah yang sering dihadapi oleh penumpang maupun para sopir jika melakukan kegiatan di Terminal Potikelek.

Bagi sopir dan penumpang. Masih banyak masalah yang dihadapi selama menggunakan Terminal Potikelek.

2) Untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan umum.

Pengendalian pihak pemerintah dalam mengendalikan lalu lintas dan angkutan umum di Terminal Potikelek.

Pihak Dinas Perhubungan telah berusaha untuk melakukan penertiban lalu lintas angkutan umum yang ada di Terminal Potikelek, dengan mengoptimalkan peraturan yang ada. Namun masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh pihak pengguna jasa.

Terminal tersebut telah difungsikan dengan baik sebagai pengendali lalu lintas maupun sarana angkutan umum, dan jual beli oleh pedagang kaki lima

Optimalisasi fungsi Terminal Potikelek telah dilakukan dengan baik untuk mengendalikan lalu lintas angkutan umum. Pada kenyataannya di lapangan, meskipun telah diupayakan, di terminal belum dipasang rambu – rambu. Bermanfaat bagi pedagang kaki lima dalam peningkatan pendapatan.

Kontrol secara rutin dari pemerintah bagi Terminal Potikelek.

Dinas Perhubungan selalu melakukan control secara rutin, tapi tidak setiap hari. Pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Perhubungan jarang datang ke lokasi untuk melihat perkembangan Terminal Potikelek. Selain itu, masyarakat belum mengerti.

3) Tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi adalah sebuah pernyataan dimana terminal berfungsi sebagai tempat perpindahan intra atau antar moda semua transportasi.

Dengan adanya Terminal Potikelek dapat menjadi sarana intra dan antar moda transportasi bagi pengguna jasa.

Dengan adanya Terminal Potikelek, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun tergantung dari penggunaanya, apakah mereka merasakah manfaatnya.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan optimalisasi fungsi Terminal di Potikelek.

Ada beberapa kendala yang dihadapi Pemerintah maupun masyarakat dalam mewujudkan optimalisasi fungsi Terminal Potikelek, yakni:

- a. Pemerintah (Dinas Perhubungan Kabupaten Jayawijaya)
 - 1) Masyarakat masih kurang mengerti dengan kebijakan Pemerintah;
 - 2) Masyarakat masih kurang tertib;
 - 3) Kurangnya koordinasi dengan instansi terkait; dan
 - 4) Kurangnya sarana dan prasarana.
- b. Masyarakat sebagai pengguna (penumpang, sopir)

- 1) Masih adanya calo;
- 2) Kurangnya sosialisasi;
- 3) Masih kurangnya fasilitas; dan
- 4) Kurangnya kontrol dari Pemerintah.

5. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan yang didapatkan dari analisa data dan observasi langsung yakni Optimalisasi Fungsi Terminal Potikelek Bagi Eksistensi Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Jayawijaya belum maksimal karena masih ada banyak kendala yang dihadapi oleh Pemerintah maupun masyarakat sebagai pengguna jasa di lihat dari indikator tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya. Disarankan agar pemerintah lebih perhatikan kembali terkait kebutuhan pengguna jasa dalam terminal dalam hal ini sopir angkot, penumpang dan pedagang kaki lima. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan melakukan penelitian dengan indikator yang belum diteliti.

References

- Aan, M. B. (2018). Peran Dinas Perhubungan Dalam Optimalisasi Fungsi Terminal Balaraja Kabupaten Tangerang (Periode 2016-2017). Diakses pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2020, Pukul 14.00 WIT.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third edition.* London: Sage.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Kurnawan, S, dkk. (2016). Rencana Pengembalian Fungsi (Revitalisasi) Terminal Batu Layang. Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura. Diakses pada Hari Kamis, Tanggal 30 April 2020, Pukul 22.04 WIT.
- Mustafa, H. (2015). Optimalisasi Fungsi Terminal Dengan Memperpendek Waktu Singgah Kapal di Terminal Khusus Batubara North Pulau Laut Coal Terminal (NPLCT) Kalsel Indonesia. Diakses pada Hari Jum'at, Tanggal 01 Mei 2020, Pukul 16.01 WIT.
- Miles, M. & Huberman, A. M. (1992). *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru.* Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif.* Remaja, dkk: Bandung.
- Ngura, C. B, Ratna, A. K, & Irawan, D. (2020). Peran Dinas Perhubungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Dalam Optimalisasi Fungsi Terminal Talihan Di Kota Bontang. *Jurnal Administrasi Negara* , Volume 8, Nomor 1, Halaman 9631-9642. Diakses pada Hari Rabu, Tanggal 29 April 2020, Pukul 20.06 WIT.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahyuni, S. & Khoirudin, R. (2015). Analisis Optimalisasi Aset pada Terminal Benggala di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.